

"Dari Perencanaan hingga Kinerja: Analisis Komprehensif Realisasi Biaya Proyek"

Informasi Artikel	ABSTRAK
<i>Created 11, 20, 2023</i> <i>Received 12, 04, 2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi manajemen biaya dalam konteks proyek-proyek modern, dengan fokus pada upaya mengatasi kompleksitas, ketidakpastian, dan batasan anggaran. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis data, dokumen, dan pendekatan komprehensif. Data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai aspek, termasuk biaya langsung (upah/mandor borong, material, alat, subkontraktor), persiapan dan penyelesaian, biaya tak langsung (bank & keuangan, biaya pegawai, adm rumah tangga, transportasi), dan pembebanan/investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa proyek secara keseluruhan dapat dianggap efektif dalam manajemen biaya, dengan deviasi total yang relatif kecil. Namun, aspek-aspek tertentu, seperti penggunaan alat dan biaya tak langsung, menunjukkan tingkat ketidakefektifan yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi manajemen biaya yang berhasil dan area yang memerlukan perbaikan. Kesimpulan penelitian ini memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian biaya proyek di masa mendatang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi praktisi dan manajer proyek dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen biaya proyek, serta memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam domain manajemen proyek.
Kata Kunci: • Manajemen Biaya • Proyek • Perencanaan Biaya • Realisasi Biaya • Analisis • Efektivitas	
Kontak Penulis: Naufal Hanifazaki PT Brantas Abipraya (Persero) Jalan D.I Panjaitan Kav.14, Cipinang Cempendak, Kota Jakarta Timur Email: Naufal.hanifazaki@gmail.com	

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia konstruksi di Indonesia semakin cepat, hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya pembangunan yang dilaksanakan baik itu gedung, jalan, serta proyek – proyek lainnya sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan pembangunan tersebut maka dalam hal pelaksanaan harus dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hal – hal yang ditargetkan dalam proyek seperti :biaya, waktu dan mutu.

Perencanaan dan pengendalian biaya proyek menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu proyek. Dalam hal ini, rencana biaya proyek adalah suatu dokumen yang menggambarkan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, sedangkan realisasi biaya adalah perbandingan antara perkiraan biaya perencanaan dengan biaya yang sebenarnya terjadi selama pelaksanaan proyek. Proses perencanaan biaya proyek dimulai dengan identifikasi seluruh elemen biaya yang mungkin diperlukan, termasuk Material, Upah, Alat, *Overhead* dan lainnya. Rencana biaya harus mencakup estimasi biaya untuk setiap fase proyek dan memperhitungkan risiko serta perubahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek.

Pada tahap ini, pengendalian biaya menjadi kunci untuk memastikan bahwa proyek tetap berada dalam batas-batas anggaran yang telah ditetapkan. Manajer proyek harus secara aktif memantau realisasi biaya, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa perubahan atau ketidakpastian selama pelaksanaan proyek dapat memengaruhi realisasi biaya. Oleh karena itu, fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci dalam manajemen biaya proyek.

Rencana dan realisasi biaya proyek tidak hanya mencakup aspek finansial semata, tetapi juga berkaitan erat dengan pengelolaan, waktu, dan kualitas/mutu. Dengan pemahaman yang baik tentang rencana dan realisasi biaya proyek, sebuah tim proyek dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan risiko kelebihan biaya atau keterlambatan. Dalam rangka mencapai kesuksesan proyek, manajemen yang efektif terhadap aspek biaya menjadi pondasi yang kokoh. Sehingga, melalui pendekatan yang terencana dan pengendalian yang cermat terhadap biaya proyek, diharapkan proyek dapat diselesaikan dengan efisien, efektif, dan sesuai dengan ekspektasi stakeholder.

Manajemen biaya proyek menjadi elemen kritis dalam lingkup manajemen proyek secara keseluruhan. Dalam banyak kasus, proyek-proyek kompleks melibatkan berbagai aspek seperti sumber daya manusia, material, waktu, dan teknologi yang memerlukan perencanaan dan pengendalian biaya yang cermat. Rifqiawanto (2015) menyebutkan bahwa proyek konstruksi dapat dikatakan berhasil apabila sudah mampu memenuhi tujuan seperti: proyek dapat

diselesaikan tepat waktu sesuai dengan biaya yang direncanakan, dan kualitas yang telah ditentukan. Oleh karena itu perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber keuangan yang dimilikinya secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan pengendalian saat proyek konstruksi maka perlu ada perencanaan yang matang agar proyek tersebut dapat berjalan dengan lancar. Proyek-proyek saat ini cenderung semakin kompleks dengan melibatkan banyak variabel dan parameter yang perlu dikelola secara efektif. Perencanaan biaya menjadi instrumen penting untuk menyusun kerangka kerja yang dapat mengakomodasi kompleksitas tersebut.

Anggaran yang terbatas seringkali menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proyek. Oleh karena itu, merencanakan dengan cermat dan mengelola biaya proyek sesuai dengan batasan anggaran menjadi esensial untuk mencapai tujuan proyek. Proyek seringkali mengalami perubahan dalam lingkup, persyaratan, atau kondisi eksternal yang dapat berdampak pada biaya. Pengelolaan ketidakpastian dan kemampuan untuk menanggapi perubahan dengan cepat menjadi bagian integral dari manajemen biaya proyek.

Proses perencanaan dan realisasi biaya proyek bukan hanya tentang menetapkan angka-angka, tetapi juga tentang kemampuan untuk secara aktif memantau dan mengendalikan biaya selama seluruh siklus hidup proyek. Ini melibatkan pemantauan yang cermat terhadap pengeluaran aktual, identifikasi varian dari rencana awal, dan pengambilan tindakan korektif yang diperlukan.

Keberhasilan proyek tidak hanya diukur dari segi penyelesaian tepat waktu, tetapi juga dari perspektif keuangan. Manajemen biaya yang baik dapat membantu mencapai tujuan proyek dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan hasil yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi.

Dengan memahami latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya proyek bukan hanya sebagai langkah administratif, melainkan sebagai elemen strategis yang mendukung keberhasilan proyek secara keseluruhan. Pendekatan yang terstruktur dan proaktif terhadap manajemen biaya dapat membantu menghindari kendala keuangan yang dapat menghambat kemajuan proyek dan meningkatkan peluang mencapai hasil yang diinginkan.

DASAR TEORI

1. Manajemen Proyek

Definisi dari proyek adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menyelesaikan sebuah tujuan akhir yang telah ditetapkan dan cukup penting untuk menjadi perhatian manajemen (*Anthony dan Govindarajan*. 1998:818). Definisi proyek tersebut adalah langkah awal untuk memahami manajemen proyek, menurut *Lewis* (2000:15, 2002:4), manajemen proyek adalah perencanaan penjadwalan dan pengawasan dari kegiatan-kegiatan proyek untuk

mencapai tujuan performansi, biaya, dan waktu untuk lingkup kerja yang telah diberikan dengan menggunakan sumber-sumber daya secara efektif dan efisien.

2. Perencanaan Proyek

Fungsi perencanaan pada proyek untuk memfasilitasi penyelesaian pekerjaan, dimana perencanaan berfungsi sebagai peta proses penyelesaian pekerjaan yang memiliki informasi cukup rinci aka napa yang harus dikerjakan, kapan, dan oleh siapa. Proses membuat perencanaan proyek berbeda antar organisasi dengan organisasi lainnya, namun menurut *Jack Meredith* (2000:187) perencanaan proyek harus berisi elemen-elemen berikut:

- Gambaran umum, merupakan penjelasan singkat mengenai tujuan dan lingkup kerja.
- Tujuan, adalah pernyataan tentang tujuan secara leblh rind, yang juga menyebutkan tentang keuntungan dan aspek teknis.
- Pendekatan umum, yaitu pendekatan manajerial dan teknikal terhadap pekerjaan.
- Aspek kontraktual, berisi tentang spesifikasi teknis, laporan proyek, penataan hubungan kerja dan lain sebagainya.
- Penjadwalan, menyebutkan tugas-tugas yang harus dikerjakan berikut estimasi waktu yang diperlukan.
- Sumber-sumber daya, terdapat dua aspek, yang pertama adalah anggaran dan kedua adalah prosedur pemantauan dan pengendalian.
- Kepegawaian, menyebutkan tentang kebutuhan dan persyaratan pegawai untuk menyelesaikan proyek, seperti jumlah, keahlian, kebutuhan pelatihan dan sebagainya.
- Metode evaluasi setiap proyek hams dievaluasi berdasarkan standar dan melalui metode yang dibangun pada awal mula proyek.
- Masalah potensial, menjelaskan tentang antisipasi akan masalah yang mungkin akan timbul, seperti kesalahan sub-kontraktor, kegagalan teknis, pemogokan, cuaca buruk, jadwal yang sangat pendek, dan sebagainya

3. Pengendalian Biaya Proyek

Menurut Asiyanto (2005) Prakiraan anggaran biaya yang telah dibuat pada tahap perencanaan digunakan sebagai patokan untuk pengendalian biaya. Pengendalian biaya proyek diperlukan agar proyek dapat terlaksana sesuai dengan biaya awal yang telah direncanakan. Dalam gambar 2. dapat dijelaskan komponen biaya proyek: 1. Biaya langsung, yang terdiri dari biaya material, biaya tenaga kerja, biaya subkontraktor, biaya peralatan. 2. Biaya tidak langsung yang terdiri dari biaya *overhead* kantor dan *overhead* lapangan.



Gambar 2.1 Komponen Biaya Proyek

Sumber: Arisyanto 2005

4. Efektivitas Biaya

Efektivitas biaya adalah sebuah metode untuk mengatur efisiensi relative dari sebuah program dengan cara membandingkan biaya dengan dampaknya, dengan menggunakan indikator tertentu. Salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi program dan metode operasional yang mencapai dampak terbesar untuk biaya yang sama (Witchayo, dkk, 2018). Adapun menurut Drury, C. (2013) menjelaskan bagaimana organisasi dapat mencapai tujuan mereka dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Efisiensi menekankan pengurangan pemborosan, sementara efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan.

5. Realisasi

Menurut Mardiasmo (2009:21), realisasi merupakan suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata. Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan. Dalam bidang akuntansi realisasi bermakna “uang” yaitu konversi dari aktiva, barang dan jasa menjadi cash atau piutang (receivable) yang melalui tahapan penjualan. Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Adapun pengertian Realisasi Anggaran menurut Munandar (2012), adalah kegiatan pelaksanaan anggaran yang meliputi kegiatan analisis serta evaluasi pelaksanaan anggaran (budget). Tujuan realisasi anggaran adalah untuk memberikan feedback serta follow up agar di periodeperiode berikutnya lebih baik lagi.

6. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masingmasing diperbandingkan dengan anggarannya dalam suatu periode. Menurut Indra Bastian (2007:308), laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menggambarkan selisih antara jumlah yang dianggarkan di awal periode dengan jumlah yang

telah direalisasi diakhir periode. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh perusahaan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

7. Biaya

Biaya juga berperan penting dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian. Berikut pengertian biaya menurut Mulyadi (1990:8) adalah: Dalam arti yang luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sehingga dapat kita ketahui unsur-unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas adalah:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- 2) Diukur dalam satuan uang,
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam arti sempit biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah harga pokok. Menurut Hansen dan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Menurut Glen A. Welsch (1995:277) dalam bukunya yang berjudul “*Budgeting (Penyusunan Anggaran Perusahaan)*“, cost (biaya) lawan dari expenses (beban) yang sering dipergunakan dalam istilah yang sama, yaitu cost (biaya) adalah suatu pengeluaran yang sepenuhnya dicatat sebagai aset dan menjadi suatu expenses (beban) kalau “dipergunakan” di masa yang akan datang. Sedangkan expenses (beban) adalah pengeluaran yang dikonsumsi langsung atau cost (biaya) yang telah “dipergunakan”. Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa biaya (cost) adalah adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi

8. Estimasi Biaya Proyek

Terdapat beberapa literatur yang membahas mengenai pengertian estimasi biaya. Dalam AACE International (2004), disebutkan bahwa estimasi merupakan evaluasi dari keseluruhan elemen dari sebuah proyek atau usaha yang diberikan berdasarkan kesepakatan terhadap suatu lingkup pekerjaan. Dysert, Larry R. mengungkapkan bahwa estimasi biaya merupakan sebuah prediksi terhadap biaya yang akan dibutuhkan dari sebuah proyek berdasarkan data dan lingkup proyek yang diberikan yang akan dilaksanakan pada sebuah lokasi dan waktu yang telah ditetapkan. Dalam sebuah estimasi biaya terdapat identifikasi dan pertimbangan dalam

memperkirakan beberapa alternatif biaya untuk memulai dan menyelesaikan proyek. Jumlah biaya yang akan dikeluarkan dan risiko harus dapat dipertimbangkan, misalnya seperti membuat keputusan untuk membeli suatu barang atau hanya menyewanya saja untuk keperluan proyek, berbagi sumber daya dalam rangka mengoptimalkan biaya dalam proyek. Biaya yang disusun akan memperhitungkan keseluruhan sumber daya yang dibutuhkan dalam sebuah proyek, termasuk tenaga kerja, material, peralatan, jasa, dan fasilitas dan beberapa kategori spesial seperti faktor inflasi atau biaya contingency. Estimasi biaya merupakan penilaian kuantitatif yang mendekati untuk kebutuhan sumber daya dalam proyek tujuan dari dibuatnya suatu estimasi proyek adalah:

- Sebagai dasar dalam pembuatan anggaran proyek
- Sebagai alat untuk mengontrol biaya proyek
- Untuk memonitor progress, dengan membandingkan anggaran biaya, biaya estimasi dengan actual di lapangan.
- Untuk membuat suatu database biaya yang dapat digunakan untuk estimasi estimasi berikutnya.
- Estimasi biaya dan penjadwalan merupakan 2 aktifitas yang sangat berkaitan erat.

Jenis estimasi biaya dilihat dari kelengkapan datanya dan terhadap tahapan proyek, maka estimasi biaya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. *Preliminary Estimate*

Merupakan estimasi biaya pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, desain proyek belum ada, hanya ada dalam bentuk gagasan. Estimasi biaya diberikan untuk keperluan studi kelayakan. Estimasi dihitung secara kasar berdasarkan informasi harga dari proyek sejenis per satuan kapasitas produksi atau per satuan fungsinya atau per satuan luasnya.

2. *Semi Detail Estimate*

Estimasi ini ada pada tahap *conceptual engineering*. Estimasi biaya sudah dapat dihitung secara detail karena *basic design* proyek sudah ada. Hasil estimasi biaya pada tahap ini dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyiapkan dana yang diperlukan bagi proyek tersebut, oleh karena itu sering juga disebut sebagai *budget estimate* bagi *owner*.

3. *Definitive Estimate*

Estimasi ini ada pada tahap *detailed engineering*, dimana semua informasi yang diperlukan untuk pelaksanaan sudah lengkap. Estimasi biaya sudah dapat dihitung secara detail karena *construction drawing* sudah ada. Beberapa hal dipertimbangkan dalam estimasi ini antara lain metode konstruksi, kondisi lokasi proyek, *preliminary work* yang akan dilakukan, penggunaan sumber daya tenaga, alat dan material serta subkontraktor sesuai spesifikasi yang ada serta waktu pelaksanaan proyek.

METODE

Objek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan” (Arikunto, 2014:111). Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan-laporan atau catatan-catatan tentang anggaran dan realisasi biaya proyek di Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan Seksi 4B. Adapun teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017:193) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
- b. Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer adalah tentang rencana biaya dan realisasi biaya proyek. Dalam suatu penelitian terjadi proses pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang selengkap - lengkapnya untuk menunjang penelitian. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu, teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat dan karakteristik yang hendak dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:193) “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian, jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, antara lain :

- Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) “Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Sugiyono (2017:422): “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, anggaran biaya, dan realisasi biaya proyek.

- Interview (wawancara)

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017:410) “mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic.”*

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2014:194) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Adapun metode penelitian yang digunakan dapat mencakup beberapa pendekatan dan teknik yang relevan untuk memahami dan menganalisis strategi manajemen biaya proyek. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun penelitiannya menggunakan sumber data primer. Teknik analisis yang digunakan menggunakan: analisis data deskriptif dalam bentuk satuan sebagai alat ukurnya yang meliputi:

- Analisis rencana biaya dengan realisasi
- Untuk mengetahui efektivitas pengendalian
- Biaya proyek digunakan rumus sebagai berikut: $\text{Realisasi} \times 100\% \text{ Rencana}$

Ukuran yang digunakan sebagai berikut:

< 1 : sangat efektif

$= 1$: efektif

> 1 : sangat tidak efektif

(Nadiapaskah, 2012:44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil usaha proyek merupakan kinerja keuangan atau pencapaian dari keuangan suatu proyek yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan yang dicapai dalam periode tertentu, sehingga kinerja keuangan proyek akan sangat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan proyek. Laporan yang berupa keuangan proyek yang salah satunya berisi neraca dan laporan laba rugi bila disusun secara baik akan memberikan informasi mengenai hasil kinerja oleh proyek dalam periode tertentu. Untuk menjelaskan hasil usaha proyek sesuai laporan keuangan analisis ini akan ditunjukkan pada perencanaan biaya dibandingkan dengan realisasi. Kinerja keuangan yang diuraikan berikut mengacu pada laporan laba rugi untuk tahun 2022 s/d 2023:

**Tabel 2.1 Analisis Rencana Biaya Pelaksanaan dan Realiasi Biaya Proyek Pekerjaan
Pembangunan Jalan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan Seksi 4B**

Biaya RBP v Realiasi				Jutaan Rupiah	
No	Uraian	RBP	Realisasi	Deviasi	Efektifitas Keterangan
1.	Biaya Langsung				
	1.1. Upah / Mandor Borong	462,24	-	462,24	0 Sangat Efektif
	1.2. Material	229.193,70	202.874,97	26.318,73	0,9 Sangat Efektif
	1.3. Alat	25.122,80	39.129,38	(14.006,57)	1,6 Sangat Tidak Efektif
	1.4. Subkontraktor	502.033,17	504.856,85	(2.823,68)	1,0 Efektif
	SUB TOTAL	756.811,92	746.861,20	9.950,72	1,0 Efektif
2.	Persiapan dan Penyelesaian	5.758,04	6.268,35	(510,30)	1,1 Sangat Tidak Efektif
	SUB TOTAL	5.758,04	6.268,35	(510,30)	1,1 Sangat Tidak Efektif
3.	Biaya Tak Langsung				
	3.1. Bank & Keuangan	176,89	328,57	(151,68)	1,9 Sangat Tidak Efektif
	3.2. Biaya Pegawai	8.757,94	12.044,16	(3.286,22)	1,4 Sangat Tidak Efektif
	3.3. Adm Rumah Tangga	2.889,04	3.021,99	(132,95)	1,0 Efektif
	3.4. Transportasi	1.103,75	1.186,94	(83,18)	1,1 Sangat Tidak Efektif
	SUB TOTAL	12.927,62	16.581,65	(3.654,04)	1,3 Sangat Tidak Efektif
4.	Pembebanan/ Investasi	-	-	-	0,0 Sangat Efektif
	SUB TOTAL	-	-	-	0,0 Sangat Efektif
	TOTAL	775.497,58	769.711,20	5.786,38	1,0 Efektif

Sumber: Data yang Diolah Penulis

Berdasarkan tabel data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Biaya Langsung:

- Upah/Mandor Borong (1.1): Biaya ini sangat efektif dengan deviasi sebesar 0, menunjukkan bahwa estimasi dan realisasi biaya sangat efektif disebabkan tidak ada biaya atas Upah Mandor
- Material (1.2): Meskipun terdapat deviasi sebesar 26.318,73, namun tingkat efektivitasnya masih baik (0,9). Perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab deviasi tersebut.
- Alat (1.3): Terdapat deviasi yang signifikan sebesar (14.006,57), menunjukkan ketidakefektifan dalam perencanaan dan pengendalian biaya untuk penggunaan alat.
- Subkontraktor (1.4): Deviasi kecil (2.823,68) menunjukkan efektivitas dalam manajemen biaya.

2. Persiapan dan Penyelesaian:

- Terdapat deviasi sebesar (510,30) dengan tingkat efektivitas 1,1, menunjukkan bahwa biaya dalam kategori ini cukup efektif, meskipun terdapat sedikit penyimpangan.

3. Biaya Tak Langsung:

- Bank & Keuangan (3.1): Deviasi sebesar (151,68) dan tingkat efektivitas 1,9 menunjukkan ketidakefektifan dalam manajemen biaya untuk kategori ini.

- Biaya Pegawai (3.2): Deviasi yang besar (3.286,22) dan tingkat efektivitas 1,4 menunjukkan ketidaksesuaian antara perencanaan dengan realisasi biaya.
- Adm Rumah Tangga (3.3): Biaya efektif dengan deviasi kecil dan tingkat efektivitas 1,0.
- Transportasi (3.4): Terdapat deviasi sebesar (83,18) dan tingkat efektivitas 1,1, menunjukkan sedikit ketidaksesuaian dalam perencanaan biaya.

4. Pembebanan/Investasi:

- Kategori ini sangat efektif dengan deviasi 0, disebabkan oleh tidak ada dalam perencanaan maupun realisasinya.

5. Total Biaya:

- Total deviasi sebesar 5.786,38 dengan tingkat efektivitas 1,0, menunjukkan kesesuaian antara estimasi dan realisasi biaya secara keseluruhan.

Analisis ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen biaya proyek pada setiap kategori. Fokus pada penyimpangan yang signifikan dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian biaya proyek di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi manajemen biaya pada suatu proyek, khususnya dalam mengatasi kompleksitas, ketidakpastian, dan batasan anggaran yang mungkin muncul dalam proyek-proyek modern. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas perencanaan dan pengendalian biaya dalam berbagai aspek proyek, termasuk biaya langsung (upah/mandor borong, material, alat, subkontraktor), persiapan dan penyelesaian, biaya tak langsung (bank & keuangan, biaya pegawai, adm rumah tangga, transportasi), serta pembebanan/investasi.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis deviasi antara estimasi biaya dan biaya yang sebenarnya, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana strategi manajemen biaya yang diterapkan telah berhasil atau menghadapi tantangan tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan manajemen proyek dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen biaya proyek, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan proyek-proyek di masa mendatang.

Penelitian memberikan kontribusi langsung terhadap pemahaman kita tentang manajemen biaya dalam konteks proyek-proyek modern. Dengan menghadapi kompleksitas, ketidakpastian, dan batasan anggaran yang sering mewarnai proyek-proyek saat ini, penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang strategi manajemen biaya yang efektif. Berikut adalah beberapa alasan yang menegaskan pentingnya penelitian ini:

1. Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya:

Penelitian ini dapat membantu organisasi proyek untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan memahami bagaimana estimasi biaya awal dapat disesuaikan dengan kondisi nyata pelaksanaan proyek. Ini membantu menghindari pemborosan dan memastikan efisiensi dalam alokasi sumber daya.

2. Mengatasi Tantangan Kompleksitas:

Dengan memfokuskan pada proyek-proyek modern yang seringkali kompleks, penelitian ini memberikan wawasan tentang cara mengatasi tantangan khusus yang muncul dalam perencanaan dan pengendalian biaya. Ini memiliki potensi untuk memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam situasi serupa.

3. Meningkatkan Akurasi Estimasi:

Analisis terhadap deviasi antara estimasi biaya dan biaya aktual memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi perencanaan biaya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan metode estimasi biaya proyek di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mereka yang terlibat dalam pengelolaan proyek dan dapat merangsang perkembangan pengetahuan dalam domain manajemen biaya proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Manajemen Biaya:

Secara keseluruhan, proyek ini dapat dianggap efektif dalam manajemen biaya, dengan deviasi total yang relatif kecil dan tingkat efektivitas sebesar 1,0. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya pada proyek ini sejauh ini telah berjalan sesuai dengan estimasi dan standar yang ditetapkan.

2. Biaya Langsung:

Beberapa aspek biaya langsung, seperti upah/mandor borong dan material, terelaborasi dengan sangat efektif, sementara penggunaan alat memperlihatkan ketidakefektifan yang signifikan. Perlu dilakukan evaluasi mendalam untuk memahami penyebab ketidaksesuaian ini dan mengimplementasikan perbaikan di masa mendatang.

3. Persiapan dan Penyelesaian:

Kategori persiapan dan penyelesaian menunjukkan ketidakefektifan yang signifikan, dengan deviasi yang mencolok. Peninjauan dan perbaikan pada strategi biaya untuk tahap ini dapat meningkatkan efisiensi keseluruhan proyek.

4. Biaya Tak Langsung:

Biaya tak langsung menunjukkan tingkat ketidakefektifan yang signifikan, terutama pada kategori bank & keuangan dan biaya pegawai. Evaluasi mendalam tentang manajemen biaya dalam kategori ini diperlukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang mungkin terjadi.

5. Pembebanan/Investasi:

Meskipun tidak ada deviasi pada kategori ini, pembebanan/investasi dinilai sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa keputusan pembebanan dan investasi telah konsisten dengan perencanaan awal.

6. Rekomendasi untuk Perbaikan:

Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami penyebab deviasi signifikan, terutama pada aspek-aspek yang menunjukkan ketidakefektifan. Rekomendasi perbaikan dapat mencakup pembaruan strategi biaya, perubahan dalam perencanaan proyek, atau peningkatan dalam pemantauan dan pengendalian biaya.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang hasil analisis dan rekomendasi perbaikan, diharapkan kesimpulan ini dapat memberikan panduan yang berharga untuk perbaikan dalam manajemen biaya proyek di masa mendatang. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan menerapkan praktik terbaik dalam manajemen biaya, proyek-proyek selanjutnya dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya finansialnya.

KETERBATASAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan tertentu yang dapat mempengaruhi validitas hasil. Beberapa keterbatasan potensial dalam penelitian ini melibatkan:

1. Objektivitas Estimasi Biaya Awal:

Keterbatasan estimasi biaya awal seringkali bergantung pada proyeksi dan asumsi yang dibuat sebelum pelaksanaan proyek dimulai. Jika asumsi atau proyeksi tersebut tidak akurat, maka estimasi biaya awal juga mungkin tidak akurat. Dampak terhadap validitas keterbatasan ini dapat mempengaruhi validitas hasil, karena perbandingan antara estimasi dan biaya aktual mungkin mencerminkan ketidakpastian atau ketidakakuratan pada tahap perencanaan.

2. Konteks Proyek yang Terbatas:

Keterbatasan penelitian ini mungkin terbatas pada proyek-proyek tertentu atau sektor industri tertentu, yang dapat membatasi generalisasi temuan untuk proyek-proyek dengan karakteristik yang berbeda. Dampak keterbatasan konteks dapat membatasi aplikabilitas hasil penelitian ini pada proyek-proyek lain di luar konteks yang diteliti.

3. Keterbatasan Data dan Waktu:

Keterbatasan dalam ketersediaan data atau waktu penelitian dapat mempengaruhi kedalaman analisis. Dampaknya keterbatasan ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap dari berbagai konteks proyek.

Keterbatasan-keterbatasan ini adalah penting untuk memberikan konteks dan batasan interpretasi terhadap hasil penelitian, serta menyajikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam area ini.

REFERENSI

- Abrar Husen. (2001), *Manajemen Proyek, Perencanaan, Penjadwalan, & Pengendalian Proyek*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad & Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asiyanto. 2005. *Construction Project Cost Management*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Bustami Bastian dan Nurlela, 2009. *Akuntansi Biaya*, edisi I, Mitra Wacana, Media, Jakarta.
- Bastian, Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning.
- Dysert, Larry R. 2006. Is "Estimate Accuracy" an Oxymoron?. Est 1. *Jurnal Association the Advancement of Computing in Education (AACE) International Transactions*. Hal 1
- Gray, Clifford F dan Larson, Erik W., 2006, *Manajemen Proyek*, Penerbit: Andi, Yogyakarta.

- Syah, M. S., 2004, *Manajemen Proyek, Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta.
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Erlangga, Jakarta.
- Harmono. 2019. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Bumi Angkasa
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Handoko, T. H. 2015. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Erlangga, Jakarta.
- Malue, Jurgan. 2013. *Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama*. Manado: Jurnal EMBA. Vol. 1, No.3:949-957.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Meredith, Jack R., and Mantel Jr, Samuel J. (2000). *Project Management, A Managerial Approach*. New Y
- Mulyadi. 2005. "Akuntansi Biaya". Edisi 5. Universitas gajah mada
- Nadiapaskah. 2012. *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Food And Beverage Departement Pada The Jayakarta Daira Hotel Palembang*. Palembang: FE Universitas Sriwijaya
- Sudarsana, Dewa Ketut. 2008. *Pengendalian Biaya Dan Jadwal Terpadu Pada Proyek Konstruksi*. Jurnal Ilmiah Sipil Vol. 12, No. 2:117-125